

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya (Majid 2014:129). Menurut Sutjana (2010:136), pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran mengandung dua kegiatan dan melibatkan dua pihak, kegiatan yang dimaksud yaitu belajar dan membelajarkan.

Proses pembelajaran harus fokus pada konteks dan pengalaman yang dapat membuat siswa memiliki minat dan dapat melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain kualitas pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang digunakan (Isman, 2011:138). Dalam proses pembelajaran peserta didik dengan guru membutuhkan komponen-komponen pendukung yang mencirikan terjadinya interaksi. Komponen yang dimaksud adalah tujuan yang ingin dicapai. Peserta didik yang aktif mengalami proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai pribadi yang melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, Metode untuk mencapai tujuan pembelajaran dan situasi yang mungkin proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Kondisi pandemi saat ini seluruh jenjang termasuk pendidikan dipaksa berhenti untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Semua guru dan siswa diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan media online, Kemudian juga siswa diwajibkan menggunakan hp untuk mendukung proses pembelajaran. Guru juga dituntut untuk merancang pembelajaran secara baik mulaidari pembuatan RPP, media, metode, dimasa pandemi Covid-19. Pembelajaran Jarak Jauh adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung atau biasa disebut pembelajaran online melalui beberapa aplikasi (Mittelmeier et al, 2019).

Pada saat seperti ini guru diharuskan untuk menggunakan media yang ada untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Media yang digunakan adalah media yang menarik, mudah digunakan dan dapat digunakan dimana saja (Arthur dan Luthfiana, 2019). Siswa pun seakan dituntut agar dapat memiliki media seperti alat komunikasi untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Patria dan Yulianto (2011) Mengemukakan ada beberapa metode belajar yang dilakukan saat pembelajaran dari rumah, yaitu diantaranya pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan Whatsapp, Google Classroom, zoom atau aplikasi lainnya. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran online dapat dilakukan dengan menggunakan

beberapa media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio atau video), Komputer atau internet.

Salah satu sekolah yang mengalami dampak secara langsung adalah SMP Negeri 2 Rindi Kabupaten Sumba Timur proses pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya dengan tatap muka di kelas dan diganti dengan pembelajaran dari rumah atau secara online. Media belajar yang digunakan adalah grup *Whatsapp* sehingga siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar maupun dalam memahami materi dapat bertanya melalui grup tersebut. Dengan melihat kondisi belajar siswa yang kurang maksimal, maka pihak sekolah membuat kebijakan untuk tetap mengadakan pembelajaran tatap muka (offline) secara bergiliran. Masing-masing kelas mendapat kesempatan dua hari dalam satu minggu untuk melaksanakan belajar tatap muka di sekolah dengan tetap mentaati protokol kesehatan. Dalam proses pembelajaran tatap muka (Offline) tersebut siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami pada saat pembelajaran online. Adapun alokasi waktu yang ditentukan untuk proses pembelajaran Offline atau tatap muka di kelas pada mata pelajaran IPA Terpadu adalah 30 menit. Pembelajaran yang dilaksanakan pada saat tatap muka dengan mengulas serta mempertegas kembali pembelajaran yang telah diberikan di grup *Whatsapp* dan guru menilai siswa lewat tugas yang telah diberikan serta memberikan pembelajaran yang baru.

Berdasarkan latar belakang dan hasil wawancara di SMP Negeri 2 Rindi Kabupaten Sumba Timur, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang

“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri2 Rindi Kabupaten Sumba Timur”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut: Pembelajaran online dengan menggunakan Media *Whatsapp* dan Pembelajaran Tatap muka dengan Waktu Terbatas.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu dimasa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Rindi Kabupaten Sumba Timur

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Rindi Kabupaten Sumba Timur?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu dimasa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Rindi Kabupaten Sumba Timur

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menunjang materi mata kuliah pendidikan belajar pembelajaran, microteaching, strategi pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi guru dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran IPA Terpadu dimasa pandemi Covid-19
- b) Bagi siswa dapat membantu dalam kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19
- c) Bagi sekolah sebagai sarana informasi untuk meningkatkan mutu pelajaran Ipa Terpadu
- d) Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dalam bidang khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19